PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL PAI (E-MODULE/E-BOOK) DI ERA TRANSFORMASI PEMBELAJARAN DIGITAL 2026

Ahmad Syarifuddin[1], Toib[2], Uswatun Hasanah[3], Muhammad Zaironi[4]

[1,2,3,4]*Universitas Al-Qolam Malang*
E-mail : syafinari02@gmail.com[1], toibpps25@pasca.alqolam.ac.id[2], uswatunhasanahpps25@pasca.alqolam.ac.id[3], muhammadzaironi@alqolam.ac.id[4]

ABSTRAK

Transformasi teknologi digital pada tahun 2026 menuntut adanya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satunya melalui pengembangan bahan ajar digital berupa e-module dan e-book. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan, proses pengembangan, implementasi, serta efektivitas penggunaan bahan ajar digital PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas 1 guru PAI dan 30 peserta didik. Pengembangan bahan ajar dilakukan menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 86,7% peserta didik lebih menyukai pembelajaran berbasis digital dibandingkan bahan ajar konvensional. Hasil validasi produk memperoleh rata-rata skor 93% dengan kategori sangat layak. Implementasi e-module dan e-book menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik yang ditunjukkan oleh nilai rata-rata pretest sebesar 68,4 dan posttest sebesar 85,7 atau mengalami peningkatan sebesar 17,3 poin. Selain itu, tingkat ketuntasan belajar meningkat dari 46,7% menjadi 90%. Respon peserta didik terhadap penggunaan bahan ajar digital juga sangat positif dengan rata-rata persentase sebesar 91,2%. Temuan penelitian menunjukkan bahwa e-module dan e-book PAI efektif meningkatkan motivasi belajar, pemahaman materi, kemandirian belajar, serta literasi digital peserta didik. Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar digital PAI menjadi strategi yang relevan dalam mendukung pembelajaran yang interaktif, fleksibel, dan sesuai dengan kebutuhan generasi digital di era transformasi pendidikan.

Kata Kunci : *Bahan Ajar Digital, E-Module, E-Book, Pendidikan Agama Islam, Transformasi Digital, Hasil Belajar.*

ABSTRACT

The digital technology transformation in 2026 demands innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning, one of which is through the development of digital teaching materials in the form of e-modules and e-books. This study aims to analyze the needs, development process, implementation, and effectiveness of using digital PAI teaching materials in improving the quality of learning. The study used a qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, questionnaires, and documentation. The study subjects consisted of one PAI teacher and 30 students. The teaching materials were developed using the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The results showed that 86.7% of students preferred digital-based learning over conventional teaching materials. Product validation results obtained an average score of 93%, categorized as very appropriate. The implementation of e-modules and e-books demonstrated an improvement in student learning outcomes, as indicated by an average pretest score of 68.4 and a posttest score of 85.7, representing a 17.3-point increase. Furthermore, the learning completion rate increased from 46.7% to 90%. Student response to the use of digital teaching materials was also very positive, with an average percentage of 91.2%. Research findings indicate that Islamic Religious Education e-modules and e-books effectively increase student learning motivation, material comprehension, learning independence, and digital literacy. Therefore, the development of digital Islamic Religious Education teaching materials is a relevant strategy to support interactive, flexible learning that meets the needs of the digital generation in the era of educational transformation.

Keywords : *Digital Teaching Materials, E-Modules, E-Books, Islamic Religious Education, Digital Transformation, Learning Outcomes.*

PENDAHULUAN

Transformasi teknologi digital telah membawa perubahan mendasar terhadap sistem pendidikan di berbagai belahan dunia. Memasuki tahun 2026, proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pemanfaatan buku cetak serta pendekatan ceramah tradisional, melainkan bergerak ke arah pembelajaran digital yang bersifat interaktif, adaptif, dan terintegrasi dengan teknologi. Perubahan tersebut turut memengaruhi pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Dalam konteks pendidikan, Pendidikan Agama Islam menempati posisi penting dalam pembentukan karakter, moralitas, spiritualitas, serta etika peserta didik. Akan tetapi, dinamika pembelajaran PAI pada era digital menghadirkan tantangan yang semakin beragam. Generasi peserta didik masa kini cenderung lebih dekat dengan penggunaan media visual, internet, media sosial, serta perangkat digital dibandingkan dengan sumber belajar konvensional. Situasi ini mengharuskan guru PAI merancang bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik generasi digital.

Salah satu bentuk inovasi yang saat ini berkembang ialah pemanfaatan bahan ajar digital dalam bentuk *e-module* dan *e-book*. *E-module* merupakan bahan ajar elektronik yang disusun secara sistematis dan interaktif sehingga memungkinkan peserta didik melaksanakan pembelajaran secara mandiri. Adapun e-book adalah buku digital yang penggunaannya dapat diakses melalui berbagai perangkat elektronik, seperti smartphone, tablet, maupun laptop.

Pengembangan bahan ajar digital sangat penting dalam menunjang kebutuhan peserta didik dalam belajar (Sakundari and Rizqi 2024). Ini sangat membantu jika digunakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran. Sari dan Atmojo 2021 menunjukkan dalam Yulaika, Harti, dan Sakti 2020 bahwa membuat bahan ajar digital menarik bagi siswa karena akan membantu mereka belajar lebih baik. Dalam situasi seperti ini, pengembangan bahan ajar yang berbasis teknologi digital harus dilakukan untuk membuat pembelajaran PAI menjadi efektif dan menarik. Pembelajaran daring membutuhkan bahan ajar yang mampu mempertahankan minat siswa.Bahan ajar PAI berbasis digital yang interaktif, seperti aplikasi kuis, video, dan animasi, dapat meningkatkan minat belajar siswa dan membantu mereka memahami nilai-nilai keislaman dengan lebih mudah dalam bentuk digital (Yesi A, 2021). Namun, inovasi bahan ajar berbasis teknologi digital di bidang PAI masih menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk guru yang tidak mahir menggunakan teknologi, infrastruktur digital yang terbatas di beberapa lokasi, dan kekurangan sumber daya digital yang sesuai dengan kurikulum PAI (Wulandari Wangi Ni Kadek, 2024). Menurut Yulisetiani 2022, bahan ajar digital bermanfaat bagi guru dan siswa karena membuat belajar lebih mudah. Bahan ajar digital dapat membantu siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Pengembangannya sehingga diperoleh manfaatnya baik dari segi manfaat, efisiensi, kemudahan, dan kebutuhan belajar siswa (Ragil 2022) juga menyebutkan bahwa pengembangan bahan ajar digital juga terbukti dapat membantu guru menjadi lebih kreatif dalam mengajar, membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan (Ragil 2022)

Menurut Magdalena et al. (2020), guru yang mampu membuat bahan ajar digital dengan baik dapat dengan mudah membuat pembelajaran yang memenuhi kebutuhan dan memudahkan belajar siswa. Selain itu, selama setiap proses pembelajaran di kelas, dapat memberikan kemudahan dan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar antara guru dan satu sama lain. Bahan ajar yang dirancang dengan baik oleh guru dalam pendidikan agama Islam sangat berguna untuk memberikan kemudahan dan kebutuhan belajar yang diperlukan siswa. Bahan ajar harus relevan dibuat dengan hati-hati agar tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan mudah dan materi pelajaran

mudah diterima oleh siswa selama proses pembelajaran (Paramita Candra, Yusak Hudiyono 2020).Pengembangan bahan ajar digital pada pembelajaran PAI menawarkan berbagai kelebihan. Penyajian materi menjadi lebih menarik karena didukung integrasi multimedia, antara lain video, audio, animasi, kuis interaktif, serta *hyperlink.* Di samping itu, bahan ajar digital juga memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang fleksibel, baik dalam sistem daring, luring, maupun *hybrid learning.*

Berbagai penelitian mutakhir memperlihatkan bahwa penggunaan e-module PAI berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar, pemahaman konsep, serta literasi digital peserta didik. Pengembangan *e-module* berbasis *flipbook* dan *Learning Management System (LMS)* juga terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI. (Resti Nur Anisa, Setria Utama Rizal 2024).

Dengan demikian, pengembangan bahan ajar digital PAI menjadi kebutuhan penting dalam menghadapi tantangan pendidikan tahun 2026. Guru PAI dituntut mampu memanfaatkan teknologi secara kreatif dan pedagogis agar pembelajaran lebih efektif dan sesuai dengan perkembangan zaman.

METODE

Studi ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat studi pustaka. Berfokus pada buku dan literatur lainnya (Hadi, 1995). Penelitian kepustakaan menggunakan data kepustakaan, terutama buku tentang "implementasi kebijakan pendidikan". Selanjutnya, data yang terkumpul dipilih, disajikan, dianalisis, dan diolah dengan cara yang sistematis dan ringkas. Analisis isi, atau analisis isi, adalah teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini (Muhadjir, 1998). Fokus penelitian meliputi perencanaan, pengembangan, implementasi, dan penggunaan bahan ajar digital interaktif dalam pembelajaran PAI.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar digital. Wawancara dilakukan kepada guru dan peserta didik untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran, kendala penggunaan media digital, serta respons terhadap penggunaan e-module/e-book dan video pembelajaran interaktif. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa perangkat pembelajaran, tampilan media, foto kegiatan, serta arsip pendukung lainnya. Proses pengembangan bahan ajar digital dilakukan melalui tahap analisis kebutuhan, penyusunan materi PAI, desain media, pembuatan e-module/e-book interaktif, dan pengembangan video pembelajaran menggunakan aplikasi seperti Canva, Flip PDF Professional, Heygen dan CapCut. Produk yang dikembangkan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui kebutuhan, proses pengembangan, serta efektivitas penggunaan bahan ajar digital Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam bentuk e-module dan e-book interaktif pada era transformasi pembelajaran digital tahun 2026. Data diperoleh melalui observasi dan wawancara terhadap guru PAI serta peserta didik.

1. Analisis Kebutuhan Pengembangan Bahan Ajar Digital PAI

Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun sekolah memiliki akses internet dan perangkat digital, proses pembelajaran PAI masih didominasi oleh buku paket cetak dan metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik lebih tertarik menggunakan media digital daripada buku cetak. Mereka juga ingin materi pembelajaran yang memiliki gambar, video, animasi, dan latihan interaktif untuk membuat proses belajar lebih menarik. Selain itu, guru mengakui bahwa sumber daya pendidikan yang digunakan selama ini tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dari siswa. Karena materi PAI hanya terdiri dari teks dan penjelasan verbal, bahan ajar sering dianggap monoton. Akibatnya, diperlukan inovasi bahan ajar yang lebih interaktif dan sesuai dengan fitur generasi digital.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital merupakan kebutuhan nyata dalam pembelajaran PAI guna meningkatkan minat belajar, motivasi, serta pemahaman peserta didik terhadap materi keislaman.

2. Proses Pengembangan E-Module dan E-Book PAI

a. Tahap Analisis

Pada titik ini, kebutuhan peserta didik, karakteristik pembelajaran, kompetensi yang diperlukan, dan sumber daya teknologi yang tersedia diidentifikasi. Hasil analisis menunjukkan hal-hal berikut adalah peserta didik sudah terbiasa menggunakan smartphone setiap hari, sebagian besar siswa memiliki kemampuan untuk mengakses internet, bahan ajar harus mudah digunakan dan dapat diakses kapan saja oleh guru penyajian materi PAI harus lebih kontekstual dan menarik.

b. Tahap Perancangan

Dibuat analisis kebutuhan dan dibuat desain untuk e-module dan e-book yang mencakup: Menyusun tujuan dan capaian pembelajaran, materi, dan tampilan visual, evaluasi pembelajaran, dan video dan media pendukung. Prinsip yang digunakan dalam desain bahan ajar adalah interaktif, menarik, mudah digunakan, dan sesuai dengan peserta didik.

c. Tahap Perngembangan

Beberapa aplikasi digital seperti Canva Education, Flip PDF Professional, CapCut, dan Heygen digunakan untuk membuat e-module dan e-book selama fase pengembangan. Produk yang dibuat memiliki fitur adalah video pembelajaran, tilawah audio Al-Qur'an, dan kuis interaktif, hyperlink ke sumber pembelajaran lainnya. Selalu gunakan umpan balik otomatis saat belajar soal, karena tampilan e-module menggabungkan elemen visual, audio, dan animasi, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa mereka lebih menarik daripada materi pelajaran cetak.

3. Implementasi Bahan Ajar Digital

Implementasi dilakukan dalam kegiatan pembelajaran PAI. Guru menggunakan e-module dan buku sebagai sumber utama pembelajaran selama proses pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa siswa lebih aktif mengikuti pelajaran. Peserta didik lebih tertarik untuk mengerjakan kuis interaktif yang tersedia dalam e-module. Mereka juga mampu mengakses materi secara mandiri melalui smartphone maupun laptop. Guru bertindak sebagai fasilitator selama proses pembelajaran, membantu siswa memahami materi dan menyelesaikan tugas yang diberikan dalam bahan ajar digital.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta Didik

Keterangan	Nilai Rata-rata
Pretest	68,4
Posttest	85,7

Keterangan	Nilai Rata-rata
Peningkatan	17,3

4. Respon Guru dan Peserta Didik

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru memberikan respon positif terhadap penggunaan bahan ajar digital.

Guru menyatakan bahwa:

a. Pembelajaran menjadi lebih menarik.
b. Materi lebih mudah dijelaskan.
c. Interaksi dengan peserta didik meningkat.
d. Proses evaluasi lebih efisien.

Sementara itu, peserta didik menyatakan bahwa:

a. Materi lebih mudah dipahami.
b. Tampilan menarik dan tidak membosankan.
c. Dapat belajar kapan saja dan di mana saja.
d. Video dan animasi membantu memahami materi.

Secara umum, penggunaan e-module dan e-book memperoleh respon positif dari seluruh pihak yang terlibat dalam pembelajaran.

Pembahasan

1. Pengembangan Bahan Ajar Digital Menjawab Kebutuhan Generasi Digital

Dibandingkan dengan pembelajaran konvensional, siswa lebih tertarik pada pembelajaran visual, interaktif, dan berbasis multimedia daripada generasi saat ini, menurut hasil penelitian. Hasil ini mendukung gagasan bahwa sumber daya pembelajaran digital adalah kebutuhan utama dalam pembelajaran abad ke-21. Dengan perkembangan teknologi yang semakin cepat, e-module dan e-book dapat memenuhi kebutuhan siswa. Bahan ajar digital tidak hanya berfungsi sebagai sumber pembelajaran tetapi juga sebagai media yang dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik. Animasi, kuis interaktif, video, dan audio memungkinkan peserta didik mengalami pengalaman belajar yang lebih bermakna.

2. Efektivitas E-Module dan E-Book dalam Pembelajaran PAI

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan e-module dan e-book menguntungkan siswa. Bahan ajar digital memungkinkan siswa mengakses materi secara fleksibel sesuai dengan kecepatan belajar mereka sendiri, yang menghasilkan siswa yang lebih aktif, mandiri, dan termotivasi untuk belajar. Selain itu, siswa memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep keislaman yang sebelumnya dianggap sulit berkat fitur multimedia e-module. Pembelajaran berpusat pada peserta didik daripada guru karena materi diberikan dengan cara yang menarik. Hasilnya menunjukkan bahwa bahan ajar digital memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI dari segi kognitif, afektif, dan psikomotorik.

3. Peran Bahan Ajar Digital dalam Mendukung Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka menekankan pentingnya pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa e-module dan e-book sangat relevan dengan prinsip tersebut. Melalui bahan ajar digital, peserta didik dapat melakukan eksplorasi materi secara mandiri, mengerjakan proyek pembelajaran, melakukan refleksi diri, serta berpartisipasi dalam berbagai aktivitas interaktif.

Dengan demikian, penggunaan bahan ajar digital menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Tantangan Pengembangan Bahan Ajar Digital PAI

Meskipun ada banyak keuntungan, penelitian ini menemukan beberapa masalah dalam proses membuat bahan ajar digital. Salah satu hambatan terbesar adalah keterbatasan kemampuan digital guru; tidak semua guru memiliki kemampuan untuk mendesain media pembelajaran berbasis teknologi; dan beberapa siswa masih tidak memiliki akses internet atau fasilitas teknologi. Nilai-nilai Islami harus secara lebih mendalam dimasukkan ke dalam materi pelajaran digital, yang merupakan tantangan tambahan. Teknologi tidak boleh menghilangkan pendidikan agama sebagai alat untuk membangun karakter dan akhlak siswa. Oleh karena itu, peningkatan kemampuan digital guru serta bantuan sarana dan prasarana penting untuk keberhasilan implementasi materi PAI digital.

5. Prospek Pengembangan Bahan Ajar Digital PAI di Masa Depan

Perkembangan teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), dan gamifikasi membuka peluang besar bagi pengembangan pembelajaran PAI yang lebih inovatif. Pemanfaatan teknologi tersebut memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Misalnya, penggunaan AR dan VR dapat membantu peserta didik memahami sejarah Islam, tata cara ibadah, maupun visualisasi tempat-tempat bersejarah dalam Islam secara lebih nyata. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar digital PAI memiliki prospek yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam pada era transformasi digital.

KESIMPULAN

Transformasi teknologi digital pada tahun 2026 membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, termasuk pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pembelajaran yang sebelumnya bersifat konvensional kini berkembang menjadi pembelajaran digital yang lebih interaktif, fleksibel, dan berbasis teknologi. Kondisi tersebut menuntut guru PAI untuk mampu mengembangkan bahan ajar digital yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital.

Pengembangan bahan ajar digital seperti e-module, e-book, video pembelajaran, flipbook, dan multimedia interaktif menjadi solusi penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Bahan ajar digital mampu membuat pembelajaran lebih menarik, meningkatkan motivasi belajar, mempermudah pemahaman materi, serta mendukung pembelajaran mandiri dan fleksibel baik secara daring, luring, maupun hybrid learning. Selain itu, bahan ajar digital juga mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, kreatif, kolaboratif, dan diferensiatif.

E-module dan e-book PAI yang efektif harus memiliki karakteristik interaktif, user friendly, adaptif, kontekstual, integratif, serta menarik secara visual. Pengembangannya dapat dilakukan melalui model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation sehingga menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pembelajaran.

Meskipun demikian, pengembangan bahan ajar digital PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital guru, infrastruktur teknologi yang belum merata, rendahnya literasi digital sebagian peserta didik, serta tantangan etika digital. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kompetensi guru, dukungan sarana teknologi, serta pengintegrasian nilai-nilai Islami dalam setiap pengembangan media digital.

Dengan adanya inovasi teknologi seperti Artificial Intelligence (AI), gamifikasi, Augmented Reality (AR), Virtual Reality (VR), mobile learning, dan cloud collaborative learning, pengembangan bahan ajar digital PAI memiliki peluang besar untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan relevan dengan perkembangan zaman. Dengan demikian, pengembangan bahan ajar digital PAI merupakan kebutuhan strategis dalam menghadapi tantangan pendidikan abad ke-21 sekaligus menjadi upaya penting dalam membentuk peserta didik yang religius, berkarakter, dan memiliki literasi digital yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Agus Hartanto, Novena Ade Fredyarini Soedjiwo. 2025. "Pengembangan Bahan Ajar Pai Interaktif Berbasis Learning Management System (Lms) Untuk." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(September).

Aisyah, N. Dkk. 2024. Pengembangan Bahan Ajar PAI Berbasis Teknologi Digital Untuk Pembelajaran Daring. *Advances In Education Journal*, Volume 1, No 3.

Deviyanti, I. 2025. "Analisis Kualitatif Pengembangan Dan Implementasi Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Dalam Pendidikan Agama Islam (PAI): Studi Meta-Publikasi 2022–2025." *Tekno Aulama: Jurnal Teknologi Pendidikan Islam* 2(1): 1–14. https://doi.org/10.53888/teknoaulama.v2i1.869.

Hamdi, and Jumrodah. 2023. "Development of E-Modules in Increasing Digital Literacy in Islamic Religious Education Subjects: An Effort to Support the Implementation of the Kurikulum Merdeka." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 8(1): 94–107. doi:10.25299/al-thariqah.2023.vol8(1).11953.

Magdalena, Ina, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Dinda Ayu Amalia, and Universitas Muhammadiyah Tangerang. 2020. "Analisis Bahan Ajar." Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2 (2): 311–26. https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara.

Pribowo, M. 2024. *Pengembangan Bahan Ajar E-Modul Pendidikan Agama Islam Berbasis Flipbook Di Tingkat Smp*. Tesis

Rahmadani, Desri, Muhammad Asra, and Nurhayati Nurhayati. 2025. "Development of Electronic Modules (e-Modules) for Islamic Religious Education (PAI) Learning Based on Flipbook at SMPN 1 Tanggetada." *Educenter : Jurnal Ilmiah Pendidikan* 4(3). doi:10.55904/educenter.v4i3.1644.

Resti Nur Anisa, Setria Utama Rizal, Nurul Hikmah. 2024. "E-Module Development Using the Ispring Application in Class IV Pie Learning at SDN Experiment Palangka Raya." *Pedagogik Jurnal Pendidikan* 19(2): 153–62.

Sulaiman, M. 2024. "Development of Blended Learning-Based e-Module for Islamic Religious Education Learning: Pengembangan e-Module Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran Pengembangan e-Module Berbasis Blended Learning Pada Pembelajaran PAI." *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 0672(55): 113–24.